

Analisis Pandangan Mahasiswa Akuntansi terhadap *Expectation Gap*

Muslikhatul Laela

162020009@student.uksw.edu

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRAK

Saat ini pekerjaan menjadi akuntan publik semakin pesat seiring dengan majunya perkembangan zaman dan banyak pula yang semakin membutuhkan akan jasa ini untuk mengetahui sebuah hasil dari informasi keuangan yang relevan. Namun, pada realitanya masih banyak timbul perbedaan kepentingan antara pihak pemakai laporan keuangan dari kedua belah pihak yaitu auditor maupun masyarakat. Hal seperti inilah yang akan memicu timbulnya *Expectation Gap*, maka dari itu mahasiswa akuntansi tentunya perlu mengetahui permasalahan mengenai *Expectation Gap* agar ketika suatu saat mahasiswa memilih pekerjaan sebagai auditor, mereka bisa menerapkannya untuk meminimalisir timbulnya *Expectation Gap*. Dengan demikian, perlu diteliti bagaimana pandangan Mahasiswa Akuntansi mengenai *Expectation Gap*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan Mahasiswa Akuntansi terhadap adanya *Expectation Gap*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan memilih 3 informan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan *Expectation Gap*.

Kata kunci: Audit, Klient, Akuntan Publik

Info Artikel

Diterima: 24 Mei 2023

Disetujui: 25 Mei 2023

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

PENDAHULUAN

Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah mendapatkan izin untuk memberi jasa yang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima pembayaran atas jasa yang telah diberikannya. Tugas dari akuntan publik ini sendiri tentunya tidak hanya melakukan perhitungan pada angka, tetapi juga bertugas sebagai penghubung aktivitas bisnis sebuah perusahaan antara perusahaan yang menjadi kliennya dan perusahaan lain dalam proses bisnis suatu perusahaan..

Expectation Gap timbul ketika antara auditor dan masyarakat memiliki keyakinan yang berbeda tentang tanggung-jawab dan tugas-tugas auditor terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan audit. Nampak ada suatu gap antara sesuatu yang diharapkan masyarakat dengan sesuatu yang benar-benar didapatkan. (Hian dan E-Sah, 1998) Dalam dinamika masyarakat dan pasar yang terus berkembang, dampak dari *expectation gap* akan semakin menjadi sorotan tajam yang ditimpakan pada auditor jika tidak dilakukan antisipasi terhadap *Expectation Gap*. Hal ini terjadi karena *gap* yang dapat dikatakan sebagai manifestasi dari kesalahpahaman tersebut menjadi semakin lebar. Seperti telah dinyatakan oleh Godsell (1992), ada suatu keyakinan yang tersebar luas bahwa seseorang yang mempunyai minat dalam perusahaan (pemegang saham, investor potensial, penawar take-over, kreditur dll.) harus dapat bersandar pada rekening yang teraudit sebagai jaminan tentang kemampuan membayar utang perusahaan, kebenaran dan kelangsungan hidup bisnis. Karenanya, jika hal tersebut berlangsung tanpa peringatan terlebih dahulu tentang perusahaan, maka akan berada pada posisi kesukaran keuangan yang serius.

Saat ini pekerjaan menjadi akuntan publik semakin pesat seiring dengan majunya perkembangan zaman dan banyak pula yang semakin membutuhkan akan jasa ini untuk mengetahui sebuah hasil dari informasi keuangan yang relevan. Namun, pada realitanya masih banyak timbul perbedaan kepentingan antara pihak pemakai laporan keuangan dari kedua belah pihak yaitu auditor maupun masyarakat. Hal seperti inilah yang akan memicu timbulnya *Expectation Gap*, maka dari itu mahasiswa akuntansi tentunya perlu mengetahui permasalahan mengenai *Expectation Gap* agar ketika suatu saat mahasiswa memilih pekerjaan sebagai auditor, mereka bisa menerapkannya untuk meminimalisir timbulnya *Expectation Gap*. Mahasiswa akuntansi nantinya diharapkan dapat menjadi calon akuntan yang handal dan profesional. Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi harus memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dibandingkan masyarakat umum terkait dengan *Expectation Gap* dalam audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dapat dilihat kemampuan peneliti dalam menggali dan memperoleh data secara mendalam terhadap responden, semakin dalam data yang diperoleh maka semakin baik dan berkualitas juga hasil penelitian tersebut (Bugin dalam Ibrahim, 2015). Penggunaan metode ini bertujuan agar dapat menjawab segala aspek masalah penelitian yang memerlukan sebuah pemahaman secara terperinci dan mendalam mengenai suatu objek yang disajikan untuk diteliti agar menghasilkan sebuah tarik simpul dalam situasi yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pandangan mahasiswa akuntansi terhadap fenomena *Expectation Gap*.

Melalui instrumen wawancara nantinya peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran responden. Peneliti dapat menjelaskan pedoman wawancara yang digunakan supaya wawancara menjadi terarah dan berfokus pada topik penelitian. Pedoman tersebut bersifat bebas sehingga nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi penjurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan mengambil 3 informan dari mahasiswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi pembelajaran tentang Expectation Gap rupanya telah diperoleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi penjurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana pada mata kuliah Auditing, sehingga pandangan mahasiswa perihal persoalan Expectation Gap menjadi hal tak asing lagi untuk diketahui oleh mahasiswa akuntansi apabila jika kelak suatu saat akan menentukan pekerjaan sebagai auditor. Secara holistik pandangan mahasiswa akuntansi mengenai apa itu Expectation Gap sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa pandangan mahasiswa akuntansi terhadap fenomena Expectation Gap sudah cukup baik dan bisa dipergunakan sebagai dasar pengetahuan apabila nanti kelak mereka akan menentukan jalan untuk menjadi seorang auditor independen agar mampu meminimalisir timbulnya Expectation Gap.

Berdasarkan data yg diperoleh pada lapangan melalui wawancara,peneliti mendapatkan data mengenai Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap Expectation Gap. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan penjurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana pada dasarnya telah memahami apa definisi Expectation Gap itu sendiri.Beberapa responden menganggap adanya hal yg mendasari munculnya Expectation gap karena adanya asa atau ekspektasi pemakai laporan keuangan yang mana mereka menginginkan hasil audit yg baik,sehingga mengabaikan yang akan terjadi audit yg seharusnya. Expectation Gap pula dianggap wajar menurut mahasiswa Akuntansi sebab pembuat laporan keuangan atau manajemen perusahaan pasti mempunyai hasrat tersendiri terhadap yang akan terjadi audit laporan keuangan perusahaannya.Kemudian untuk meminimalisir terjadinya Expectation Gap mahasiswa menentukan jalan antara lain supaya auditor mengusahakan memberikan keyakinan kepada pihak klient supaya mereka mempercayai yang akan terjadi auditnya.Selain itu,perlu memberikan opini audit yang independent sehingga tidak terpengaruh oleh pihak lain. Upaya melalui laporan audit yg diperluas atau dimodifikasi pula perlu dilakukan,upaya melalui pendidikan,serta upaya melalui peningkatan melalui kualitas audit artinya suatu hal yg bisa dilakukan untuk meminimalisir terjadinya Expectation Gap ini.

Pembahasan

Syarat global perusahhan saat ini sudah memperlihatkan banyaknya kecurangan diantaranya di global perbankan,dan segi perpajakan lainnya dan sering terjadi kecurangan pada memanipulasi pembukuan yg dimana itu acapkali kali melibatkan profesi ini.oleh sebab itu perlu dipahami benar agar nantinya mahasiwa akuntansi atau akuntan publik dapat memahami konflik ini terutama terkait dengan Expectation Gap audit dengan baik.

Expectation gap merupakan kondisi dimana terdapat keinginan pemakai laporan keuangan dengan hasil audit yang dihasilkan oleh auditor itu berbeda,tidak seperti sebagaimana mestinya.Fenomena *Expectation Gap* dianggap sebagai hal yang wajar saja terjadi karena pembuat laporan keuangan atau manajemen perusahaan pastinya memiliki keinginan tersendiri terhadap hasil audit laporan keuangannya.Dalam hal ini pemahaman mengenai objek sosial *Expectation Gap* seperti dilandaskan tentunya berdasarkan beberapa faktor, antara lain adanya pengalaman masa lalunya yang sudah cukup lama dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik, juga kebudayaan yang dianut dan melingkupi dirinya dalam interaksi sosial.

Expectation gap ini bisa timbul didasarkan atas 2 hal yaitu:

1.Kesenjangan kelayakan adalah kesenjangan yg terjadi antara apa yang warga ingin auditor capai dengan apa yang auditor dapat harapkan buat dilakukan secara pantas.

2.Kesenjangan kinerja merupakan kesenjangan yang terjadi antara apa yg masyarakat harapkan untuk dilakukan sang seseorang auditor secara pantas menggunakan apa yang auditor pahami buat dicapai.

Upaya Melalui Laporan Audit Yang Diperluas dan dimodifikasi merupakan upaya mengurangi *Expectation Gap* dengan merubah format atau kata yang terdapat pada laporan audit. Hal ini tentunya akan melibatkan badan profesional pada suatu negara karena melalui standar yang ditetapkan. Upaya Melalui Pendidikan Upaya mengurangi *Expectation Gap* melalui pendidikan merupakan upaya panjang dan terkait dengan sistem serta kultur dari masyarakat pemakai laporan keuangan. Beberapa Studi menemukan bukti untuk mendukung kepercayaan bahwa pengetahuan para pemakai mempengaruhi ukuran *Expectation Gap*. Karenanya, beberapa peneliti mendukung pendidikan dalam menyempitkan *Expectation Gap*. Upaya Melalui Peningkatan Kualitas Audit Upaya mengurangi *Expectation Gap* melalui peningkatan kualitas audit adalah dengan menuntut auditor untuk menjalankan kualitas audit yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas audit ini dapat ditempuh dengan berbagai cara atau sistem yang pada intinya mengarah pada kualitas audit.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai *Expectation Gap* dalam kategori baik. Mahasiswa sudah memahami definisi dan faktor dari *Expectation Gap*. Dari beberapa hasil wawancara terhadap Mahasiswa Akuntansi penjurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana diperoleh kesimpulan bahwa definisi *Expectation Gap* itu sendiri adalah adanya kondisi dimana keinginan pemakai laporan keuangan dengan hasil audit yang dihasilkan oleh auditor itu berbeda, tidak seperti sebagaimana mestinya. Fenomena *Expectation gap* ini timbul ketika antara auditor dan masyarakat memiliki keyakinan yang berbeda tentang tanggung-jawab dan tugas-tugas auditor terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan audit. *Expectation gap* tersebut dinilai sebagai sesuatu yang wajar saja terjadi karena pembuat laporan keuangan atau manajemen perusahaan pastinya memiliki keinginan tersendiri terhadap hasil audit laporan keuangan perusahaannya. *Expectation gap* dapat muncul apabila dua hal ini dapat terjadi yaitu dikarenakan atas kesenjangan kelayakan dan kesenjangan kinerja. Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir terjadinya *Expectation Gap* adalah dengan Upaya modifikasi laporan audit, upaya pendidikan, dan upaya melalui peningkatan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Mirdah, Andi, Gugus Irianto, Yulianti. 2015. Analisis Fenomena Expectation Gap dan Tanggung Jawab Hukum Auditor (Studi Pada P "MH & N" di Jakarta). *Iqtishadia*, Vol. 8, No. 2, September 2015. Universitas Brawijaya.
- Hendrik Gamaliel. (2007). Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Audit Dan Laporan Keuangan Auditan Dalam Kaitannya Dengan Tanggung Jawab, Keandalan Dan Kegunaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Masa Depan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 2, September 2007, 104-115.
- Nini Syotri Yeni. (2000). Persepsi Mahasiswa, Auditor, dan Pemakai Laporan Keuangan terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor. Studi Empiris Mengenai Expectation Gap. Thesis tidak dipublikasikan. Universitas Gajah Mada.
- Erlina. (1993) "Persepsi Akuntan Publik dan Pemakai Laporan Pemeriksaan terhadap Laporan di Pasar Modal Indonesia", *Tesis S-2 UGM Yogyakarta*.
- Wirarna, Jaka. (2004). *Persepsi Pemakai Laporan Keuangan, Auditor, Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Expectation Gap*, Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII
- Ana, S.P., dan Sarsiti. 2013. Perbedaan Persepsi Antar Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor (Perusahaan & Investor).

- Diah A.S. 2010. Analisis Audit Expectation Gap Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Kabupaten Sragen). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Regar, Munaf H. (2007). Mengenal Profesi Akuntan & Memahami laporannya, Jakarta, PT. Bumi Aksara,
- Retno, Y., Jaka, W., Doddy, S. 2007. Expectation Gap Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanudin: Makasar.
- Chairunnisa,Fifi.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol. 3, No. 2, Desember 2014 Hal. 1-26.*